

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA KARTU HURUF PADA SISWA KELAS 1
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 KENDALSARI KLATEN**

Artikel Jurnal

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Joko Rahmadi
NIM 11108247023


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2015**

PERSETUJUAN

Artikel Jurnal yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 1 Kendalsari Klaten ” yang disusun oleh Joko Rahmadi, NIM 11108247023 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

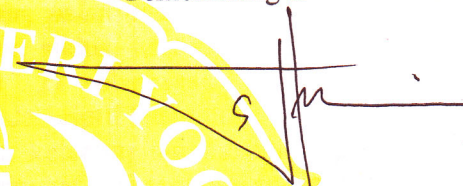
Yogyakarta, 10 Juni 2015

Pembimbing I

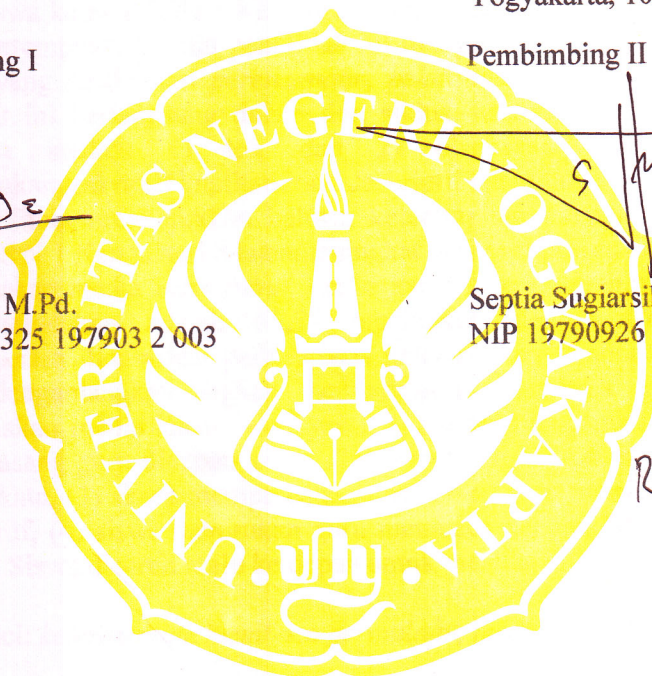


Suyatinah, M.Pd.
NIP 19530325 197903 2 003


Pembimbing II



Septia Sugiarsih, M.Pd.
NIP 19790926 200501 2 002



Reviewer Prodi


SEKAR

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTU HURUF PADA SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR NEGERI 1 KENDALSARI KLATEN

THE IMPROVEMENT OF AN EARLY READING SKILL USING A LETTER CARD MEDIA IN 1st GRADE STUDENTS OF SD NEGERI 1 KENDALSARI KLATEN

Oleh: Joko Rahmadi, fakultas ilmu pendidikan, email: j.rahmadi@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu huruf siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 1 Kendalsari Klaten. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas 1 berjumlah 20 siswa terdiri dari 8 laki-laki dan 12 perempuan. Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi. Data dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian menunjukkan bahwa, keterampilan membaca permulaan siswa meningkat dari segi proses maupun hasil dengan menggunakan media kartu huruf. Peningkatan keterampilan membaca permulaan pada pratindakan adalah 65,55 meningkat menjadi 74,47 pada siklus II. Peningkatan didasarkan pada proses keterampilan membaca permulaan yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu huruf yaitu: (1) siswa mengamati media kartu huruf yang dipasang guru di depan kelas, (2) siswa diberi contoh menyusun huruf-huruf menjadi kata, (3) siswa memperhatikan guru saat guru membacakan kata dengan kartu huruf, (4) siswa menirukan guru membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat, (5) Siswa disuruh maju ke depan untuk membaca.

Kata kunci: keterampilan membaca permulaan, media kartu huruf, sekolah dasar

Abstract

This research was aimed to improve an early reading skill using a letter card media in 1st grade students of SDN 1 of Kendalsari Klaten. This was a Class Action Research (PTK). The research subjects were 1st grade students numbered 20 consisted of 8 boys and 12 girls. This research design used a Kemmis and Mc. Taggart. Data gathering method used was test, observation.. Data analysis used descriptive qualitative and quantitative ways. The research results showed that the early reading skill of 1st grade students of SDN 1 Kendalsari, Klaten increased in process as well as result facets by using a letter card media. The increase of early reading skill in pre-action was 65.55 became 74.47 in 2nd cycle. The increase was based on an early reading skill that was suitable with the early reading skill steps by using letter card media namely: (1) the students observed letter card media installed by teachers in front of class room, (2) the students were

given examples of composing letters into words, (3) the students paid attention during teachers read words with letter card, (4) students imitated teacher reading with right pronunciation and intonation, (5) students were asked to go forward to read.

Key word : *early reading skills, letter card media, Elementary School*

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca dalam perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat cepat seperti sekarang ini terasa sekali bahwa kegiatan membaca boleh dikatakan tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Berbagai informasi sebagian besar disampaikan melalui media cetak, dan bahkan yang melalui lisan pun bisa dilengkapi oleh tulisan, atau sebaliknya. Di sisi lain keterbatasan waktu selalu dihadapi oleh manusia itu sendiri. Hal itu didasarkan pada adanya kenyataan arus informasi berjalan begitu cepat, kesibukan manusia sangat terbatas. Padahal kegiatan membaca untuk mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi tersebut mutlak diperlukan, (Haryadi dan Zamzami, 1996/1997:31).

Manusia dihadapkan pada problema bagaimana mengatasi waktu dan dapat membaca dalam waktu yang relatif singkat, namun dapat memperoleh informasi yang maksimal. Dengan pernyataan lain, persoalannya bagaimana melakukan kegiatan membaca secara efektif sehingga waktunya tidak banyak terbuang secara mubasir. Untuk itu salah satu cara yang dapat kita tempuh adalah berlatih membaca secara

kritis untuk meningkatkan diri, (Haryadi dan Zamzami, 1996/1997:31).

Berdasarkan penelitian tentang keterampilan membaca permulaan pada hari Selasa, 5 Agustus 2014 di kelas I SD Negeri 1 Kendalsari, peneliti menemukan fakta bahwa keterampilan membaca masih rendah. Rendahnya keterampilan membaca disebabkan karena saat siswa membaca intonasi, kelancaran, kejelasan dan lafal masih kurang. Hal itu juga dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yaitu hanya mendapatkan nilai rata-rata 65,55 dari 20 siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Rendahnya keterampilan membaca diduga juga disebabkan karena guru dalam pembelajaran membaca tidak menuliskan teks di papan tulis, guru langsung mengajak siswa untuk membaca buku teks. Akibatnya kesalahan tidak dapat diketahui oleh guru secara langsung.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) keterampilan membaca permulaan masih rendah dengan mendapatkan nilai rata-rata 65,55 dari seluruh siswa,
- 2) penguasaan huruf-huruf dalam pembelajaran Bahasa Indonesia oleh siswa rendah,

- 3) motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca rendah,
- 4) guru belum pernah memanfaatkan media dalam proses pembelajaran membaca,
- 5) perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca rendah, dan
- 6) aktivitas siswa dalam proses pembelajaran membaca permulaan masih rendah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research (CAR)*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di semester 1 tahun ajaran 2014 / 2015 di kelas I SD Negeri 1 Kendalsari Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 1 Kendalsari Kecamatan Kemalang kabupaten Klaten tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah sebanyak 20 siswa yang terdiri dari 8 laki-laki dan 12 perempuan.

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan merupakan penelitian menggunakan model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

Perencanaan adalah kegiatan awal yang dilakukan setelah diketahui bagaimana situasi dan kondisi pembelajaran di dalam kelas.

1. Perencanaan

Dalam tahap ini yang akan dilakukan adalah:

- a. Menyiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran matematika realistik.
- c. Menyiapkan alat peraga yang akan digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran Matematika
- d. Menyusun instrumen penelitian yang berupa lembar tes dan lembar observasi.

2. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan guru (peneliti sebagai guru) menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dan pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan yang akan muncul pada saat penelitian berlangsung. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru (peneliti sebagai guru) mengajar siswa atau melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Sedangkan kolaborator mengamati aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang sebelumnya telah dibuat.

3. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Observasi dilakukan untuk melihat langsung

pelaksanaan tindakan yang sudah direncanakan baik aktifitas siswa maupun guru.

Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis (*reflective*) tentang perubahan yang terjadi (a) pada siswa, (b) suasana kelas, dan (c) guru. Pada tahap ini, guru sebagai peneliti menjawab pertanyaan mengapa (*why*), bagaimana (*how*), dan seberapa jauh (*to what extent*) intervensi telah menghasilkan perubahan secara signifikan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah catatan lapangan (observasi) dan tes. Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut.

Tes

Dalam PTK ini, peneliti menggunakan tes yang dapat mengukur keterampilan membaca. Dalam hal ini siswa diberikan pertanyaan mengenai hal-hal yang terdapat dalam bacaan yang disampaikan peneliti.

Observasi

Observasi merupakan pengambilan data untuk menilai sejauh mana efek tindakan mencapai sasaran. Hasil observasi dalam penelitian ini merupakan catatan lapangan dapat digunakan untuk mengetahui apa saja aktivitas serta interaksi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung sehingga dapat diketahui hambatan dan kekurangannya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan tes dan observasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Setelah peneliti menemukan permasalahan yaitu rendahnya keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I, peneliti bersama kolabolator guru kelas 1 SD Negeri 1 Kendalsari, Kemalang, Klaten merancang pelaksanaan pemecahan masalah. Peneliti bersama kolabolator menetapkan media kartu huruf sebagai pemecahan masalah. Selanjutnya peneliti menetapkan waktu penelitian dan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan.

Perencanaan tindakan dalam siklus I dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan saat penelitian yang mengacu pada langkah-langkah penggunaan media kartu huruf,
- 2) Mempersiapkan media kartu huruf yang akan digunakan saat pelaksanaan tindakan,
- 3) melatih guru memahami langkah-langkah pembelajaran dengan media kartu huruf,
- 4) mempersiapkan instrumen pengamatan berupa lembar observasi baik guru maupun siswa, dan
- 5) menyiapkan instrument penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Pelaksanaan tindakan siklus 1 dengan menggunakan media kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian tindakan siklus 1 dilakukan dengan menggunakan perencanaan penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Adapun penelitian tindakan siklus 1 dapat diuraikan seperti dibawah ini.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 27 Oktober 2014, Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis 30 Oktober 2014, dan Pertemuan ketiga pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin 3 Nopember 2014, dan dideskripsikan sebagai berikut.

- a) guru menyiapkan media kartu huruf,
- b) siswa mengamati media kartu huruf yang disiapkan guru,
- c) siswa diberi contoh menyusun huruf-huruf menjadi kata,
contoh suku kata terbuka.
i - n - i m - a - t - a
i - ni ma - ta
ini mata
ini mata
contoh suku kata tertutup.
i - n - i h - i - d - u - ng
i - ni hi - dung
ini hidung
ini hidung
- d) siswa diberi contoh membaca dengan media kartu huruf,
- e) siswa menirukan guru membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat,

- f) siswa disuruh maju kedepan untuk membaca,
- g) Siswa diberi tugas untuk mengulangi membaca di rumah.

c. Observasi Tindakan Siklus I

Tahap ketiga dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini yaitu observasi. Observasi dilakukan guna mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi ditujukan untuk mengetahui proses pembelajaran siswa serta keadaan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi ini menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Data yang dikumpulkan dari hasil observasi yaitu tentang proses pembelajaran siswa menggunakan media kartu huruf (keberhasilan proses) dan hasil pembelajaran siswa menggunakan media kartu huruf (keberhasilan produk).

1) Kegiatan guru

Keberhasilan proses dalam penelitian ini dilihat dari aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran membaca permulaan menggunakan media kartu huruf. Observasi dilakukan dengan melihat kinerja guru dalam menyampaikan materi dan membimbing siswa selama proses pembelajaran, sedangkan observasi kepada siswa dititikberatkan pada aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran membaca permulaan menggunakan media kartu huruf.

Pada siklus I, proses pembelajaran yang dilakukan guru cukup bagus. Tetapi guru sedikit sekali memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca, misalnya menawarkan kepada siswa siapa yang berani membaca. Namun saat

guru menawarkan siswa untuk maju ke depan hanya beberapa siswa yang mau maju. Saat membaca maju ada siswa yang antusias dan ada siswa yang tidak mau membaca karena malu karena belum bisa membaca. Beberapa sudah bisa membaca, meskipun keberanian siswa saat membaca masih kurang. Guru menegur siswa yang bicara dengan teman supaya tidak membuat gaduh dikelas.

Pada kegiatan belajar mengajar Guru mengelola kelas dengan baik meskipun masih ada beberapa siswa yang bicara sendiri dengan teman namun bisa diatasi guru. Guru juga memberikan semangat kepada siswa yang belum lancar membaca sehingga siswa termotivasi untuk belajar membaca.

Guru mengajar dan melatih siswa membaca dengan sabar. Setelah selesai membaca guru memberikan umpan balik yang baik. Guru membimbing siswa yang belum bisa membaca. Dalam menyampaikan materi, guru menggunakan media kartu huruf dengan baik. Guru mengevaluasi siswa dan memberikan semangat kepada siswa yang belum lancar.

Dari siklus I pertemuan pertama hingga ketiga terlihat adanya perubahan kearah yang lebih baik ditinjau dari proses kegiatan belajar mengajar. Semula, guru belum pernah menggunakan media kartu huruf dalam pembelajaran membaca. Setelah guru menggunakan media kartu huruf bahwa siswa senang dan antusias mengikuti pembelajaran, siswa juga senang membaca. Rata-rata siswa sudah lancar membaca. Kegiatan membaca siswa menjadi lebih baik.

2) Kegiatan siswa

Kegiatan dalam membaca permulaan siswa mulai membaca dengan jelas dan suara lebih keras dari biasanya. Dan siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca permulaan melalui media kartu huruf. Siswa mulai senang dan bersemangat dalam belajar membaca. Siswa mulai senang berlatih membaca menggunakan media kartu huruf. Namun disisi lain, siswa masih terlihat malu untuk menjawab pertanyaan guru meskipun mereka sebenarnya bisa menjawab. Beberapa siswa sudah biasa membaca, meskipun keberanian siswa saat membaca masih kurang. Siswa yang belum bisa membaca dibimbing guru. Sayangnya, masih terdapat beberapa siswa yang masih bicara dengan temannya saat pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi dan Revisi Tindakan Siklus I

1) Refleksi Tindakan Siklus I

Tahapan keempat dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu refleksi. Refleksi bertujuan untuk meninjau kembali apa yang telah dilakukan dan apa yang diperoleh dari penelitian, mengkaji kekurangan dan kelebihan dalam penelitian serta menemukan masalah – masalah dalam penelitian dan mencari pemecahan masalah atau solusi yang akan dilakukan untuk siklus selanjutnya agar lebih baik.

Hasil refleksi pada siklus I pada pembelajaran keterampilan membaca dengan menggunakan media kartu huruf masih ada beberapa kekurangan. Adapun kekurangan yang harus direfleksikan antara guru dan peneliti yang berupa temuan peningkatan keterampilan membaca dengan menggunakan media kartu huruf yaitu:

(1) kesulitan dalam melafalkan huruf missal: d dilafalkan ed, f dilafalkan ep, k dilafalkan ek (2) ada beberapa siswa

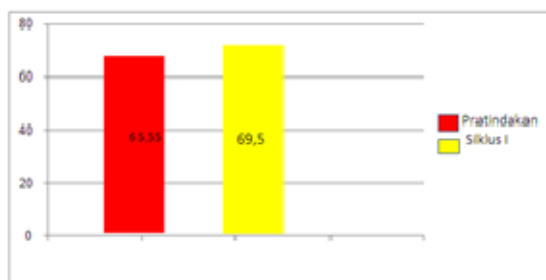
kesulitan membedakan huruf – huruf tertentu misal: b,d, p,q, n,u, m,w, (3) kesulitan membaca rangkaian huruf tertentu misal: ng dan ny, (4) kesulitan membaca suku kata tertutup, (5) kesulitan membaca dengan lancar, banyak siswa harus mengeja dahulu sebelum dilafalkannya bacaannya, (6) banyak siswa yang belum berani membaca secara individu.

Namun pembelajaran membaca dengan media kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Peningkatan keterampilan membaca pada siklus I sebesar 3,95, dari kondisi awal 65,55 meningkat menjadi 69,5. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel 6. Nilai Rerata Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Kartu Huruf Kelas 1 pada Pratindakan dan Siklus I.

Kelas	Nilai Rerata	
	Pratindakan	Siklus I
1	65,55	69,5

Peningkatan keterampilan membaca permulaan juga dapat dilihat dalam diagram dibawah ini.



Gambar 1 Peningkatan keterampilan membaca permulaan dari pratindakan ke siklus I.

2) Revisi Tindakan Siklus I

Berdasarkan permasalahan yang muncul pada siklus I, guru dan peneliti sepakat untuk mengadakan revisi perencanaan tindakan siklus I. Adapun revisi pembelajaran membaca permulaan menggunakan kartu huruf adalah sebagai berikut.

- a) Penggunaan media kartu huruf diperbesar dan dibuat menyolok,
- b) Guru lebih mengkondisikan siswa agar lebih fokus pada saat materi disampaikan,
- c) Guru menciptakan suasana yang menyenangkan, santai namun terkendali,
- d) Interaksi dengan siswa pada saat membacakan teks bacaan harus ditingkatkan dilakukan dengan tanya jawab.

2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Dari hasil dapat penelitian yang diperoleh dari siklus I, terdapat beberapa kekurangan dari sisi proses pembelajaran yang berlangsung, sehingga diperlukan langkah – langkah lebih lanjut. Langkah – langkah tersebut diterapkan pada siklus II. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II dapat dijelaskan seperti dibawah ini.

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan merupakan tahapan pertama pada tindakan kelas. Setelah dilaksanakannya siklus I diperoleh refleksi bahwa terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Peneliti dan guru berusaha memperbaiki kekurangan tersebut dalam segala hal. Tujuannya agar tercapai hasil yang maksimal. Peneliti dan guru merencanakan

pelaksanaan siklus II yang mengacu pada perbaikan pada siklus I. Berikut langkah-langkah yang ditempuh dalam hal perencanaan.

Perencanaan tindakan dalam siklus II dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan saat penelitian yang mengacu pada langkah-langkah penggunaan media kartu huruf,
- 2) mempersiapkan media kartu huruf yang akan digunakan saat pelaksanaan tindakan,
- 3) melatih guru memahami langkah-langkah pembelajaran dengan media kartu huruf,
- 4) mempersiapkan instrumen pengamatan berupa lembar observasi baik guru maupun siswa, dan
- 5) menyiapkan instrument penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tahapan selanjutnya dari penelitian tindakan kelas ini yaitu pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian siklus II ini sebanyak dua pertemuan dengan alokasi waktu sesuai dengan jadwal pelajaran siswa kelas I SDN 1 Kendalsari. Pelaksanaan penelitian tindakan siklus II dilakukan dengan menggunakan perencanaan penelitian yang telah di buat sebelumnya. Adapun pelaksanaan penelitian tindakan siklus II dapat diuraikan seperti dibawah ini.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis 6 Nopember 2014, Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu 8 Nopember 2014, dan Pertemuan ketiga pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin 10

Nopember 2014, dan dideskripsikan sebagai berikut.

- a) guru menyiapkan media kartu huruf,
- b) siswa mengamati media kartu huruf yang disiapkan guru,
- c) siswa diberi contoh menyusun huruf-huruf menjadi kata, contoh suku kata tertutup.

i – n – i h – i – d – u – n g

i – ni hi – dung

ini hidung

ini hidung

- d) siswa diberi contoh membaca dengan media kartu huruf,
- e) siswa menirukan guru membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat,
- f) siswa disuruh maju kedepan untuk membaca, dan
- g) Siswa diberi tugas untuk mengulangi membaca di rumah.

c. Observasi Tindakan Siklus II

Tahapan ketiga dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini yaitu observasi. Observasi dilakukan guna mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi ditujukan untuk mengetahui proses pembelajaran siswa serta keadaan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi ini menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

1) Kegiatan guru

Pada siklus II, proses pembelajaran berjalan lancar. Guru mengajari siswa yang belum dapat membaca dengan sabar. Suasana kelas juga dapat dikontrol. Guru aktif berkeliling kelas membantu jika ada siswa mengalami kesulitan. Guru

melakukan tahapan dalam pembelajaran membaca permulaan melalui media kartu huruf dengan sistematis. Suasana kelas lebih tertib dibandingkan siklus I. Guru memberikan bantuan membaca sehingga para siswa tidak takut untuk membaca didepan kelas.

Guru memberikan motivasi terkait manfaat membaca kepada siswa sehingga siswa giat belajar membaca. Kegiatan pembelajaran berjalan lancar. Guru terlihat membimbing saat siswa membaca secara individual. Guru memberikan pengertian beberapa kata sukar dalam bacaan sehingga menambah kosakata mereka. Guru membantu siswa satu per satu dan membetulkan jika ada yang masih keliru dalam membaca.

1) Aktivitas guru menjadi lebih baik dari siklus I. Guru dengan mudah dapat mengontrol siswa dan suasana kelas tidak begitu gaduh. Guru melakukan pembelajaran membaca permulaan dengan media kartu huruf secara sistematis sehingga pembelajaran berjalan lancar.

2) Kegiatan Siswa

Kegiatan siswa dalam membaca permulaan siswa membaca dengan jelas dan suara lebih keras dari biasanya, dan siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca permulaan melalui media kartu huruf. Siswa merasa senang berlatih membaca menggunakan media kartu huruf. Namun disisi lain, siswa masih ada yang malu untuk menjawab pertanyaan guru meskipun mereka sebenarnya bias menjawab. Beberapa siswa sudah bisa membaca, meskipun keberanian siswa saat membaca masih ada kekurangan. Siswa yang belum bisa membaca

dibimbing guru. Beberapa siswa menuturkan belajar membaca permulaan dengan media kartu huruf sangat menyenangkan. Siswa mulai memahami setiap kalimat yang telah dibacanya. Pada pertemuan ini, keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat dari pertemuan siklus I. siswa aktif dan percaya diri dalam membaca. Siswa juga diajarkan untuk menghargai temannya ketika sedang membaca. Rata-rata para siswa mendengarkan saat temannya maju membaca didepan kelas. Siswa lebih kooperatif dengan guru. Saat disuruh membaca semua, siswa sangat antusias. Siswa yang kurang dalam membaca dibimbing oleh guru dan mengalami peningkatan. Semua siswa terlihat senang mengikuti pembelajaran.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Tahapan keempat dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu refleksi. Refleksi bertujuan untuk meninjau kembali apa yang telah dilakukan dan apa yang diperoleh dari penelitian, mengkaji kekurangan dan kelebihan dalam penelitian serta menemukan masalah - masalah dalam penelitian dan mencari pemecahan masalah atau solusi yang akan dilakukan untuk siklus selanjutnya agar lebih baik.

Hasil refleksi pada siklus II pada pembelajaran keterampilan membaca dengan menggunakan media kartu huruf masih ada beberapa kekurangan. Adapun kekurangan yang harus direfleksi antara guru dan peneliti yang berupa temuan peningkatan keterampilan membaca dengan menggunakan media kartu huruf yaitu: (1) ada siswa kesulitan membedakan huruf-huruf tertentu misal: b,d, p,q, (2) kesulitan

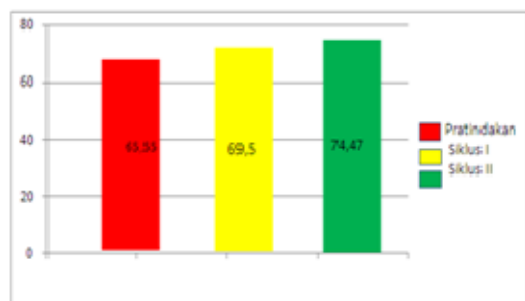
membaca dengan lancar, banyak siswa harus mengeja dahulu sebelum dilafalkan bacaan.

Namun pembelajaran membaca dengan media kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Peningkatan keterampilan membaca pada siklus II sebesar 8,92, kondisi awal 65,55 meningkat menjadi 74,47. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel 6. Nilai Rerata Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Kartu Huruf Kelas I pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II.

Kelas	Nilai Rerata		
	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	65,55	69,5	74,47

Peningkatan keterampilan membaca permulaan juga dapat dilihat dalam diagram dibawah ini.



Gambar 2. Diagram Batang Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dari Siklus 1 ke Siklus 2

B. Pembahasan

Bagi seorang guru atau orang tua perkembangan bahasa pada anak usia dini sangat penting karena dengan bahasa sebagai dasar kemampuan seorang anak akan dapat meningkatkan kemampuan-kemampuan yang lain. Kemampuan berbahasa anak tidak diperoleh tiba-tiba atau sekaligus, tetapi bertahap. Hal ini sesuai

dengan pendapat Guntur (Ahmad Susanto 2011: 75-76) mengemukakan bahwa perkembangan bahasa anak secara umum bertahap sesuai dengan rentang usia.

Berdasarkan fase perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Werner dan Piaget (Sri Rumini, 1995: 29-31) bahwa usia 7-12 tahun anak berada pada periode operasional konkret. Oleh karenanya dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar diperlukan suatu media.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti hari Selasa, 5 Agustus 2014 di kelas I SD Negeri 1 Kendalsari, peneliti menemukan fakta bahwa keterampilan membaca masih rendah. Hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yaitu hanya mendapatkan nilai rata-rata 65,55 dari 20 siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70.

Dari permasalahan di atas maka peneliti dan guru kelas perlu melakukan tindakan yang dapat dijadikan sebagai solusi permasalahan. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca dengan menggunakan media kartu huruf. Penggunaan media kartu huruf ini dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam kegiatan membaca permulaan. Oemar Hamalik (1986: 15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama dua siklus dengan siklus I terdiri dari tiga pertemuan dan siklus II terdiri dari tiga pertemuan. Penelitian ini menekankan pada keterampilan membaca

permulaan siswa melalui media kartu huruf yang dilaksanakan pada bulan Oktober Data penelitian diperoleh baik sebelum penelitian maupun saat penelitian berlangsung.

Pembelajaran membaca permulaan siswa menggunakan media kartu huruf membuat siswa cukup tertarik. Hal ini dibuktikan dengan antusiasnya siswa saat mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik (1986: 15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Pembelajaran ini dikatakan berhasil. Hal tersebut dibuktikan dari adanya peningkatan selama proses pembelajaran berlangsung. Secara proses, siswa menjadi lebih aktif dari biasanya. Hal ini ditandai dengan keaktifan siswa saat menjawab pertanyaan. Siswa juga sudah berani untuk bertanya terkait hal yang belum mereka pahami. Siswa tidak malu lagi untuk membaca di depan kelas. Siswa dengan senang mengikuti pelajaran. Percaya diri siswa juga meningkat ketika disuruh membaca di depan kelas. Siswa cukup berpartisipasi dalam pembelajaran. Dilihat dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung, nilai keterampilan membaca permulaan siswa meningkat setiap pertemuan. Siswa yang belum lancar membaca tidak malu untuk berlatih dibimbing guru. Rata-rata siswa semakin percaya diri dan lancar dalam membaca menggunakan media kartu huruf. Siswa senang melihat tulisan dan gambar dalam buku. Mereka senang menggunakan kartu huruf.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan pada pratindakan adalah 65,55 meningkat menjadi 74,47 pada siklus II.

Peningkatan didasarkan pada proses keterampilan membaca permulaan yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu huruf yaitu: (1) siswa mengamati media kartu huruf yang dipasang guru di depan kelas, (2) siswa diberi contoh menyusun huruf-huruf menjadi kata, (3) siswa memperhatikan guru saat guru membacakan kata dengan kartu huruf, (4) siswa menirukan guru membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat, (5) Siswa disuruh maju ke depan untuk membaca

Saran

Setelah mengetahui hasil keterampilan membaca permulaan, diharapkan bagi peneliti selanjutnya supaya bisa menerapkannya di kelas rendah yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryadi dan Zamzawi. (1997). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Oemar Hamalik. (1986). *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.
- Sri Rumini, dkk. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UPP UNY.